

Abstraksi

Diawali dengan adanya demonstrasi besar-besaran menuntut Moammar Khadafi mundur dari jabatannya, krisis Libya pada tahun 2011 pun dimulai. Gelombang unjuk rasa dimulai dari wilayah timur Libya yang berbatasan dengan Mesir.

Bukannya memperoleh tanggapan positif dari pemerintah, para demonstran yang turun ke jalan pada pertengahan Februari 2011 malah mengalami tindak kekerasan dari aparat keamanan.

Dunia internasional pun mengecam peristiwa ini. Apalagi timbul puluhan korban jiwa yang secara sengaja ditembaki aparat keamanan. Perancis pun beralih mendukung para pemberontak Libya. Secara resmi Perancis pun memberi pernyataan bahwa Perancis mengakui keberadaan Dewan Transisi Nasional sebagai wakil sah rakyat Libya.

Menanggapi pernyataan Perancis ini, Libya pun mengambil keputusan untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Perancis pada tanggal 12 Maret 2011. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemutusan hubungan yang

dilakukan Libya terhadap Perancis yakni *internal setting* dan *external setting*.

Internal setting mencakup kondisi politik domestik Libya, terbentuknya Dewan Transisi Nasional dan pengaruh Khadafi sebagai *decision maker*.

External Setting sendiri merujuk pada peran Perancis di dalam memberi dukungan politis maupun militer pada Dewan Transisi Nasional.

Intervensi Perancis terhadap urusan dalam negeri Libya memperoleh respon positif dari dalam negeri Libya. Bantuan militer dan kemudian bantuan ekonomi diharapkan rakyat Libya penentang Khadafi dapat memperbaiki taraf hidup rakyat. Sedangkan kelompok pro Khadafi terus melakukan perlawanan walaupun semakin terdesak dan akhirnya dapat dikalahkan oleh pasukan koalisi.

Upaya-upaya lobi Perancis tidak hanya terbatas pada bidang militer saja. Perancis juga menggalang bantuan dan kesepakatan untuk mencairkan aset-aset Libya yang dibekukan Barat.